

Strategi Generik Porter Berbasis Masalah dalam Mewujudkan Kesejahteraan Usaha

Yuli Irawan Rasit^{1*}, Misbahuddin², Syahrudin³, La Parasit⁴,

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia^{1,2,3}

Universitas Dayanu Ikhsanuddin Baubau, Indonesia⁴

Email: yuliirawanrasit@gmail.com * (Corresponding author)

Submitted: 07-07-2023 | Accepted: 09-08-2023

Abstrak: Konsep Strategi Generik berbasis *masalah* yang digunakan sebagai strategi usaha dalam bisnis sebagai salah satu strategi yang digunakan dalam meningkatkan usaha sehingga dapat mensejahterakan ekonomi masyarakat terkhusus pada para pemilik usaha yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Syariat Islam hadir mengangkat nilai-nilai Islami menjadi *problem solving* antara nilai egoisme dan alturisme sekaligus spiritualisme, karena syariat Islam hakikatnya adalah untuk mewujudkan kemaslahatan. Adapun tujuan penelitian yaitu: (1) Bagaimana Strategi Generik Berbasis Masalah pada Usaha Kuliner Warunk Bakso Mas Cingkrank Makassar; (2) Bagaimana Strategi Generik Berbasis Masalah dalam Mewujudkan Kesejahteraan Pemilik Usaha. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Warunk Bakso Mas Cingkrank menggunakan strategi diferensiasi yaitu mengutamakan kualitas produk tayib dan halal dan menerapkan kultur Islami secara keseluruhan pada aspek bisnisnya. Adapun kesejahteraan yang diperoleh oleh pemilik usaha yaitu kesejahteraan dari segi ekonomi berupa peningkatan laba, pengembangan usaha, pemenuhan kebutuhan; kesejahteraan social berupa terciptanya rasa aman dan tentram serta relasi bisnis yang saling menguntungkan; kesejahteraan spiritual berupa ketenangan jiwa serta memperoleh keberkahan dalam usaha. Implikasi dari temuan penelitian ini yaitu Strategi Generik Warunk Bakso Mas Cingkrank telah sesuai dengan prinsip kemaslahatan yaitu usaha yang berkultur Islami dan produk yang diproduksi secara tayib dan halal, namun akan lebih baik lagi jika terus mengoptimalkan strategi lainnya bukan hanya pada segi diferensiasi melainkan dapat mengupayakan untuk pencapaian *cost leadership* agar seluruh konsumen pun dapat merasakan kemaslahatan berupa harga produk yang murah.

Kata Kunci: Strategi generik; Masalah; Kesejahteraan

I. PENDAHULUAN

Dewasa ini persaingan bisnis secara fundamental telah bergeser dari keunggulan komparatif yang dikuasai oleh perusahaan besar menjadi keunggulan kompetitif yaitu setiap perusahaan bisa memperoleh keunggulan dengan menerapkan strategi terbaik.¹ Strategi universal yang digunakan dalam bisnis antara lain menciptakan produk dengan

¹ Ali Tafriji Biswan and Emir Fahreza Zarnedi, "Rantai Nilai Pada Audit Sektor Publik," *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 9, no. 2 (2018): 280–98, <https://doi.org/10.18202/jamal.2018.04.9017>.



biaya yang rendah yaitu perusahaan sebagai *cost leadership* dan juga menciptakan produk yang memiliki *differensiation* dari produk pesaing.² Oleh karena itu, persaingan yang ditimbulkan oleh peningkatan standar kinerja serta model persaingan usaha secara tidak langsung mengantarkan perusahaan untuk bersaing ditingkat strategis dengan upaya meningkatkan daya saingnya. Perusahaan dapat mengambil peluang besar dalam menjalani tantangan bisnis yang ada apabila perusahaan menjadi lebih kompetitif. Daya saing tinggi mutlak bagi setiap perusahaan agar tetap unggul dalam persaingan bisnis secara global.³

Menurut Darwanto dikutip oleh Suci mengatakan bahwa perusahaan merupakan salah satu penopang ekonomi harus melakukan inovasi yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing, hal ini dikarenakan keunggulan bersaing berlandas pada kreativitas serta inovasi usaha memiliki daya saing yang tinggi.⁴ Hal ini didukung oleh penelitian Sirajuddin Omsa, Muhammad Ridwan dan Muhammad Jayadi bahwa tekanan lingkungan industri yang mengacu pada pendapat Pearce & Robinson yaitu persaingan baru yang masuk ke dalam industri, persaingan diantara perusahaan yang ada, kekuatan pembeli, kekuatan pemasok, serta ancaman dari produk atau jasa pengganti berpengaruh signifikan terhadap strategi generik (strategi kepemimpinan biaya, strategi diferensiasi, dan strategi focus) yang selanjutnya berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha.⁵ Strategi usaha bukan hanya tentang upaya pencapaian keuntungan dan pola komunikasi yang terjadi dalam perusahaan, melainkan juga menyangkut tentang pihak yang terlibat dalam bisnis tersebut. Oleh karena itu, pelaku bisnis dalam melakukan aktifitasnya juga perlu memperhatikan tata nilai, aturan dan atau norma sehingga bisnis yang dijalankan dapat berjalan optimal dan berkesinambungan. Hal ini diharapkan dapat mendatangkan manfaat, keuntungan, keberkahan serta dapat mewujudkan kesejahteraan.⁶

Menurut Rimiyanti, dalam rangka mewujudkan keberhasilan bisnis berdasarkan pada beberapa hal diantaranya kemauan bekerja keras untuk mencapai tujuan, kejujuran dalam setiap tindakan, menepati janji, memiliki jiwa kepemimpinan, manajemen keuangan yang baik, berani menghadapi resiko bisnis, serta tidak mudah putus asa dan tidak lupa selalu berdo'a kepada Allah swt.⁷ Salah satu usaha kuliner di Kota Makassar yaitu Warunk Bakso Mas Cinkrank menjadi sebuah percontohan usaha dengan menerapkan kultur religius yang kental dalam bisnisnya. Usaha tersebut dibangun dengan

² Biswan and Zarnedi.

³ Julia Marisa et al., "Analisis Strategi Rantai Nilai (Value Chain) Untuk Keunggulan Kompetitif Melalui Pendekatan Manajemen Biaya Pada Industri Pengolahan Ikan," *Journal of Animal Science and Agronomy Panca Budi* Vol 2, No. (2017).

⁴ Yuli Rahmini Suci, Sekolah Tinggi, and Ilmu Ekonomi, "Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi*, 2017.

⁵ B Bahri, S Omsa, and N Nasir, "Peran Strategi Generik Porter Dalam Memediasi Pengaruh Lingkungan Industri Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada ...)," *Seminar Nasional Hasil Penelitian & ...* 2018 (2019): 96–101.

⁶ Baiq El-Badriaty, "Implikasi Nilai-Nilai Etika Pada Bisnis Perspektif F Al-Qur'an Dan Al-Hadits," *Profit : Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 2, no. 1 (2018): 19–34, <https://doi.org/10.33650/profit.v2i1.551>.

⁷ H. Rimiyati and M. Munawaroh, "Pengaruh Penerapan Nilai-Nilai Kewirausahaan Islami Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Pada Pengusaha UMKM Muslim Di Kota Yogyakarta)," *Jurnal Manajemen Bisnis* 7, no. 2 (2016): 130–57.

tujuan menjadi wasilah menebar kebaikan kepada masyarakat di sekitarnya. Warunk Bakso Mas Cingkrank dengan beberapa keunggulannya telah masuk dalam ranah bisnis syariah dan menjadi vigur bisnis kuliner yang sukses dengan penerapan nilai-nilai keislaman. Bisnis Syariah merupakan serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang diberi keluasaan dalam berinovasi berdasarkan pada nilai syariat Islam mulai dari cara perolehan serta pendayagunaan harta atau keuntungan.⁸

Syariat Islam hadir sebagai *problem solving* dengan mengangkat nilai-nilai Islami sebagai dasar dalam menjalankan bisnis yang menjadi penengah antara nilai egoisme, alturisme juga spiritualisme, karena syariat Islam hadir adalah untuk mewujudkan kemaslahatan manusia. Adapun konsep maslahat sebagai bentuk dari manfaat serta menghindarkan manusia dari kerusakan dan keburukan merupakan hasil yang diharapkan dapat dirasakan oleh perusahaan, mitra usaha, konsumen dan pihak-pihak yang terlibat lainnya. Sehingga penelitian ini penting untuk diadakan karena berhubungan dengan kemampuan sebuah usaha dalam menjalankan bisnisnya selanjutnya dapat mewujudkan kesejahteraan dengan pertimbangan bahwa penyusunan langkah strategis inovasi, kreatif, peningkatan efisiensi rantai nilai, dan penciptaan daya saing yang tinggi dapat menjadi solusi dalam menghadapi persaingan bisnis. Selanjutnya syariat Islam yang berpusat pada *tauhid*, diterapkan pada strategi generik bisnis mampu mewujudkan tujuan *syari'ah*. Oleh karena itu, dalam rangka menjalankan persaingan bisnis yang sehat dan kompetitif, peneliti menggunakan konsep Strategi Generik berbasis maslahat sebagai strategi kompetitif dalam bisnis yang digunakan dalam meningkatkan usaha sehingga dapat mensejahterakan ekonomi masyarakat terkhusus pada para pemilik usaha berdasar pada prinsip-prinsip syariat Islam. Tujuan dari penelitian ini adalah bagaimana Strategi Generik Berbasis Masalah pada Usaha Kuliner Warunk Bakso Mas Cingkrank Makassar dan bagaimana Strategi Generik Berbasis Masalah dalam Mewujudkan Kesejahteraan Pemilik Usaha.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi yang merupakan analisis deskriptif tentang kedalaman semua bentuk kesadaran dan pengalaman secara langsung mencakup indra, konseptual, moral, estetis dan religius.⁹ Sumber data penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Pengumpulan data dilakukan melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi. Aktivitas dalam analisis data menggunakan *data reduction*, *data display*, dan *conclusion*. Peneliti melakukan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Penelitian yang dimaksud berbentuk karya tulis ilmiah seperti tesis, buku, jurnal penelitian dan lain-lain yang berhubungan erat dengan penelitian yang akan dibahas dalam tulisan ini. Penelitian mengenai pengembangan model strategi generik Porter sudah banyak dilakukan antara lain :

Anis Khoirunnisa (2020) mengenai Analisis Penerapan Strategi Generik Porter dalam Meningkatkan Daya Saing Perusahaan (Studi Kasus Bisnis Kuliner Sehat “Naturicha Healthy Food and Drink”). Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi Michael porter dapat digunakan oleh perusahaan manapun untuk menjadi salah satu sarana keunggulan kompetitif. Adapun strategi yang digunakan oleh Bisnis Naturicha

⁸ Khairan Khairan, “Strategi Membangun Jaringan Kerjasama Bisnis Berbasis Syariah,” *Jurnal Pemikiran Keislaman* 29, no. 2 (2018): 265–88, <https://doi.org/10.33367/tribakti.v29i2.597>.

⁹ Abdul Mujib, “Pendekatan Fenomenologi Dalam Studi Islam,” *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. November (2015): 167–83.

Healthy Food and drink ini adalah strategi *cost leadership*, dilihat dari harga yang lebih murah berada dibawah harga pesaing-pesaingnya. Dengan biaya yang efektif dan relatif rendah agar harga produk yang dijual bisa ditekan dan ini penting untuk memastikan harga tersebut lebih kompetitif dibandingkan dengan pesaing, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menguasai pasar yang tepat dan sesuai sehingga pada akhirnya dapat meraih pangsa pasar yang lebih besar.

Selanjutnya Penelitian dari Julita dan Eka Nurmala Sari (2015) tentang Strategi Generik Porter Bagi UMKM dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) (Studi Kasus: Pada UMKM Di Kabupaten Deli Serdang). Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi Porter melui indikator *five forces Porter* yang meliputi persaingan antar perusahaan sejenis, ancaman pendatang baru, ancaman produk pengganti, kekuatan tawar menawar pembeli dan kekuatan tawar menawar pemasok masih termasuk dalam kategori cukup atau sedang, hal ini menunjukkan terdapatnya kendala atau permasalahan yang dihadapi UMKM di Kabupaten Deli Serdang. Disamping indikator *five force porter*, penambahan indikator pendukung berupa kemampuan inovasi dan teknologi serta perhatian pemerintah juga masuk dalam kategori cukup atau sedang, hal ini menjukan bahwa indikator pendukung juga masih menghadapi kendala atau permasalahan.

Analisis *Value Chain Management* pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia oleh Agustian Suseno, Jauhari Arifin, Sutrisno (2020). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa para pelaku UMKM harus mengenali konsumen melalui diferensiasi produk atau jasa, mengkomunikasikan keunggulan, kekhasan, keunikan, dan digitalisasi proses bisnis serta *strategic positioning* yang tepat, sehingga dapat mendorong bisnis menjadi optimal serta akan memastikan UMKM bertahan dan bahkan mendapatkan keuntungan yang lebih optimal.

Pengaruh Penerapan Nilai-Nilai Kewirausahaan Islami Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi pada Pengusaha UMKM Muslim di Kota Yogyakarta) oleh Hasnah Rimiyyati dan Munjiati Munawaroh (2016). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menganalisis pengaruh penerapan nilai-nilai kewirausahaan Islami (kejujuran, kemauan bekerja keras, menepati janji, tertib administrasi, selalu berdoa, membayar zakat dan sedekah, memiliki jiwa kepemimpinan) terhadap keberhasilan usaha (Studi pada Pengusaha UMKM Muslim di Kota Yogyakarta). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel penerapan nilai-nilai kewirausahaan Islami yaitu: kejujuran, kemauan bekerja keras, menepati janji, tertib administrasi, selalu berdoa, membayar zakat dan sedekah secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha. Secara parsial, variabel kejujuran, kemauan bekerja keras, menepati janji, tertib administrasi, selalu berdoa, membayar zakat dan sedekah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha, sedangkan variabel kepemimpinan secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha.

Dari keseluruhan hasil penelitian di atas, ditemukan persamaan bahwa strategi generik porter digunakan pengusaha untuk menciptakan keunggulan kompetitif serta daya saing yang tinggi agar dapat memenangkan persaingan pasar dan keberhasilan usaha. Perbedaan dari penelitian terdahulu adalah dalam penelitian ini mengangkat konsep masalah yang diinternalisasikan dalam strategi generik Porter sebagai bagian dari strategi bisnis. Strategi generik porter berbasis masalah dimaksudkan dapat melahirkan keunggulan bisnis yang dapat mendatangkan keberkahan usaha sehingga tercapainya

kesejahteraan. Warunk Bakso Mas Cingkrank menarik menurut peneliti karena merupakan salah satu bisnis kuliner yang kental dengan kultur syariat Islam dan menjadi salah satu usaha kuliner terfavorit di kota Makassar. Usaha kuliner dengan *tagline* berkah disetiap kebersamaan menunjukkan kesuksesannya dengan dibukanya berbagai cabang (*outlet*) Warunk Bakso Mas Cingkrank di beberapa tempat strategis di kota Makassar dan Gowa, serta dapat bersaing dengan para kompetitor usaha serupa yang telah lama berdiri dan menjadi legenda kuliner.¹⁰

II. TINJAUAN TEORITIS

a. Strategi Generik Porter

Menurut David dalam Harnadi bahwa strategi generik merupakan strategi bisnis yang memungkinkan organisasi mendapatkan keunggulan kompetitif berupa strategi kepemimpinan biaya, hubungan pemasok, hubungan pelanggan atau konsumen dan biaya strategi fokus.¹¹ Keunggulan bersaing berkaitan dengan cara perusahaan dapat menemukan serta melaksanakan strategi generik dengan optimal pada bisnis yang dijalankan.¹² Keunggulan perusahaan pada dasarnya tumbuh dari nilai atau manfaat yang dapat diciptakan perusahaan bagi para pembelinya. Keunggulan bersaing merupakan mengoptimalkan seluruh aktivitas perusahaan dalam hal produksi, desain, pemasaran, distribusi dan mendukung penjualan.¹³ Porter mengungkapkan bahwa seluruh bagian organisasi, baik berupa sumber daya maupun aktivitas dapat menjadi keunggulan bersaing dengan tiga preferensi strategi yang di bedakan menurut ruang lingkup strategi dan kemampuan strategi.

Tabel 1 Strategi Porter

Target Scope	Advantage	
	Low Cost	Product Uniqueness
Broad (Industri Wide)	Cost Leadership Strategy	Differentiation Strategy
Narrow (Market Segment)	Focus Strategy (low cost)	Focus Strategy (differentiation)

1. Strategi Kepemimpinan Biaya (*Cost leadership Strategy*). Strategi kepemimpinan biaya yang mana perusahaan menjadi produsen berbiaya rendah. Blocher dalam

¹⁰ Ridho Azlam Ambo Asse, "Strategi Pemasaran Online (Studi Kasus Facebook Marketing Warunk Bakso Mas Cingkrank Di Makassar)," *Jurnal Komunikasi* 7, no. 2 (2018): 219–31.

¹¹ Harnadi, "Value Chain Analysis Berdasarkan Prinsip Syariah Dalam Mewujudkan Good Corporate Governance (Studi Pada Rumah Makan Ayam Bakar Wong Solo Cabang Makassar)" (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017).

¹² Amelia Setiawan and Ria Satyarini, "LAPORAN Identifikasi Dan Analisis Value Chain Pada Usaha Kecil Yang Dikelola Mahasiswa Disusun Oleh : Amelia Setiawan , SE ., MAK ., AK ., CISA Ria Satyarini , SE ., MSi Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Katolik Parahyangan," 2015, 1–22.

¹³ Julita and Eka Nurmala Sari, "Strategi Generik Porter Bagi Umkm Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (Mea)," *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis* 1, no. 2 (2015): 11–25.

Widodo menyatakan bahwa *cost leadership* merupakan strategi kompetitif yang dapat membawa perusahaan sukses dengan menghasilkan produk barang atau jasa dengan biaya yang paling rendah dalam bisnis.¹⁴ Perusahaan akan menjual produk barang dan jasa pada harga normal dan bahkan menjual produk dibawah harga yang ditawarkan oleh kompetitor lain yang sejenis dengan tujuan mendapatkan penjualan perusahaan atau total penjualan pasar (*market share*).¹⁵ Langkah yang dapat dilakukan dengan meningkatkan efisiensi bisnis dimulai dari proses memperoleh bahan baku dengan harga yang rendah dan juga dengan langkah mengurangi biaya operasional perusahaan.¹⁶

2. Diferensiasi (*Differentiation*). Perusahaan memiliki keunikan tersendiri dari para kompetitornya sehingga menciptakan dimensi yang dapat menarik perhatian calon konsumen. Hal senada juga diutarakan Marisa bahwa strategi diferensiasi menekankan pada keunikan produk yang berbeda dibandingkan dengan produk pesaing, mengakibatkan konsumen tertarik kepada produk perusahaan.¹⁷ Aksentuasi nilai keunikan produk dapat memberikan peluang bagi perusahaan untuk menciptakan harga yang tinggi bagi produk tersebut. Penetapan biaya yang tinggi tersebut dimaksudkan agar perusahaan dapat menutupi biaya tambahan yang timbul selama masa penawaran produk.¹⁸
3. Fokus (*Focus*). Strategi ini dimaksudkan bahwa perusahaan menentukan bersaing dalam cakupan persaingan bisnis yang lebih kecil yaitu bisnis hanya berpusat pada satu bagian tertentu. Dalam bagian tersebut perusahaan berusaha untuk mencapai keunggulan kompetitif berupa biaya atau diferensiasi.¹⁹ Strategi ini paling efektif dijalankan karena konsumen memiliki preferensi atau persyaratan yang unik dan ketika perusahaan pesaing tidak berusaha untuk berfokus dalam target bagian pasar yang sama.²⁰ Semua itu untuk menghindari dari produk konsumen yang rawan terhadap perang iklan dan introduksi produk baru yang pesat.²¹

¹⁴ HERI WIDODO, "Analisis Value Chain Guna Mencapai Strategi Cost Leadership Dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya (Studi Pada Perusahaan "X" Di Sidoarjo)," *BISMA (Bisnis Dan Manajemen)* 1, no. 1 (2018): 38, <https://doi.org/10.26740/bisma.v1n1.p38-49>.

¹⁵ Julita and Sari, "Strategi Generik Porter Bagi Umkm Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (Mea)."

¹⁶ Julita and Sari.

¹⁷ Julia Marisa et al., "Analisis Strategi Rantai Nilai (Value Chain) Untuk Keunggulan Kompetitif Melalui Pendekatan Manajemen Biaya Pada Industri Pengolahan Ikan," *Journal of Animal Science and Agronomy Panca Budi* Vol 2, No. (2017).

¹⁸ Julita and Sari, "Strategi Generik Porter Bagi Umkm Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (Mea)."

¹⁹ Julita and Sari.

²⁰ Marisa et al., "Analisis Strategi Rantai Nilai (Value Chain) Untuk Keunggulan Kompetitif Melalui Pendekatan Manajemen Biaya Pada Industri Pengolahan Ikan."

²¹ Rahayu Puji Suci, "Peningkatan Kinerja Melalui Orientasi Kewirausahaan, Kemampuan Manajemen, Dan Strategi Bisnis (Studi Pada Industri Kecil Menengah Bordir Di Jawa Timur)," *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan (Journal of Management and Entrepreneurship)* 11, no. 1 (2009): 46-58, <https://doi.org/10.9744/jmk.11.1.pp.46-58>.

b. Masalah

Maslahah memiliki arti baik, lawan kata buruk atau rusak. *Maslahah* adalah bentuk *masdar* dari *lafadz* صَلَحٌ - يَصْلُحُ - صَلَاحٌ yang bermakna baik atau positif yang juga berarti manfaat atau terlepas dari padanya kerusakan.²² Sedangkan secara terminology menurut xx bahwa masalah merupakan kelezatan dan kesenangan yang dapat dirasakan oleh jiwa, raga akal serta dzatnya.²³ Adapun para ulama yang mendefinisikan *maslahah* diantaranya *Maslahah* menurut ulama Ahli Ushul yang dijelaskan oleh Imam al-Ghazali adalah menarik kemanfaatan atau menolak madharat (sesuatu yang menimbulkan kerugian). Mencapai manfaat dan menolak kemudharatan yang dimaksudkan oleh Imam al-Ghazali adalah untuk mencapai tujuan syara yang meliputi agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Oleh karena itu, bagi Imam al-Ghazali setiap tindakan manusia yang bertujuan untuk menjaga lima perkara tersebut merupakan *maslahah*.²⁴ *Maslahah* menurut Al-Thufi mengikuti *maslahah mursalah*, dimana hakikat *maslahah* adalah mengambil manfaat atau membuang mudharat. Hal ini dimaksudkan bahwa manusia diharuskan agar mendapatkan kebaikan dan membuang sesuatu yang tidak bermanfaat dalam usahanya menegakkan agama, kehidupan serta dalam mencari penghidupan akhirat.²⁵

c. Masalah dalam Ekonomi Islam

Islam mengutamakan pentingnya setiap individu untuk memperhatikan dan mencapai kesejahteraan dalam kehidupannya. Al-syatibi menggunakan istilah *maslahah* dalam menggambarkan tujuan tersebut. Menurutnya bahwa manusia senantiasa dituntut untuk mencari kemaslahatan. Aktivitas produksi, konsumsi dan distribusi yang menyertakan kemaslahatan seperti yang didefinisikan syariat harus dipatuhi sebagai kewajiban agama untuk mendapatkan kebaikan di dunia dan di akhirat. Kemaslahatan dalam aktivitas ekonomi terkhusus melaksanakan sebuah usaha mengandung makna bahwa aktivitas ekonomi yang dijalankan tersebut atas dasar *maslahah* maka akan mendatangkan manfaat dan keberkahan. Maka seluruh aktivitas bisnis yang memuat kemaslahatan untuk manusia dikatakan sebagai kebutuhan (*needs*), kebutuhan tersebut wajib dipenuhi. Pemenuhan kebutuhan merupakan tujuan aktivitas ekonomi dan pencarian terhadap tujuan merupakan kewajiban agama.²⁶

Maslahah menjadi fundamental bagi ekonomi syariah dalam menghadapi perubahan dan kemajuan zaman. Pertimbangan terhadap *maslahah* menciptakan regulasi perekonomian bisa berubah dari teks naş kepada konteks naş yang mengandung

²² Ahmad Qorib et al., "Penerapan Masalah Mursalah Dalam Ekonomi Islam," *Analytica Islamica* 5, no. 1 (2016): 55–80.

²³ Azzuhri Al Bajuri, "PEMIKIRAN POLITIK ISLAM NAJM AL DIN AL THUFI (Kajian Siyasa Syar'iyah)," *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)* 18, no. 1 (2019): 11, <https://doi.org/10.31958/juris.v18i1.1398>.

²⁴ dan Ridzwan bin Ahmad Akbar Sarif, "KONSEP MASLAHAH DAN MAFSADAH SEBAGAI ASAS PEMIKIRAN MAQĀSID SYARIAH: SATU ANALISIS" 5, no. September (2018): 188–94.

²⁵ Bajuri, "PEMIKIRAN POLITIK ISLAM NAJM AL DIN AL THUFI (Kajian Siyasa Syar'iyah)."

²⁶ Saiful Bakhri, "Maslahah Dan Implementasinya Dalam Pengembangan Ekonomi Syari'ah Sudut Pandang Al-Syatibi," 2018.

masalahah. Implementasi *masalahah* pada aktivitas ekonomi memiliki ruang lingkup yang lebih luas jika dianalogikan dengan pelaksanaannya dalam bidang lainnya. *Nas-nas* tentang ekonomi pada umumnya bersifat menyeluruh, sehingga ruang gerak ijtihadnya lebih luas. Sedikitnya *nas-nas* yang membahas masalah yang terkait dengan kebijakan-kebijakan ekonomi teknis, memanasifestasikan peluang yang besar untuk mengisi kevakuman tersebut dengan mengembangkan ijtihad berdasarkan prinsip *masalahah*.

Implementasi *masalahah* dalam aktivitas ekonomi tersebut dapat dilihat dalam berbagai sudut pandang, seperti pada persoalan mekanisme pasar, pembentukan lembaga *hisbah*, zakat produktif, eksistensi lembaga keuangan syariah, dan sebagainya. Implementasi *masalahah* pada ekonomi dapat diamati dalam aktivitas ekonomi yang selalu berkembang. Penerapan *masalahah* dalam perbankan terkait dengan bunga dan bagi hasil, dibolehkannya campur tangan pemerintah dalam menentukan harga, dibutuhkan lembaga *hisbah* dalam mekanisme pasar yang mengutamakan nilai *masalahah*, dan perlunya langkah-langkah konstruktif terkait pengelolaan zakat produktif, merupakan bagian kecil dari bentuk *masalahah* yang menjadi tujuan dalam ekonomi syariah.²⁷

d. Konsep Kesejahteraan dalam Islam

Islam sangat memperhatikan kebahagiaan manusia baik kebahagiaan di dunia dan di akhirat karena Islam hadir dengan segala aturannya sangat mengharapkan agar umat manusia dapat memperoleh kesejahteraan materi dan spiritual.²⁸ Menurut Zianuddin Sardar dan Muhammad Naufik, kesejahteraan dalam ekonomi Islam adalah kesejahteraan secara menyeluruh yaitu kesejahteraan secara material maupun secara spiritual. Konsep kesejahteraan dalam Islam tidak hanya diukur berdasarkan nilai ekonomi saja, tetapi juga meliputi nilai moral spiritual dan juga nilai sosial. Sehingga kesejahteraan berdasarkan Islam mempunyai konsep yang lebih mendalam.²⁹ Menurut Pusparini bahwa kesejahteraan yang diinginkan oleh ajaran Islam yaitu pertama, kesejahteraan holistik dan seimbang yaitu meliputi dimensi material maupun spiritual serta mencakup individu maupun sosial; Kedua, kesejahteraan di dunia dan di akhirat, oleh karena manusia tidak hanya hidup di alam dunia saja tetapi juga di alam akhirat.³⁰

Imam al-Ghazali menjelaskan bahwa diturunkannya syariat Islam kepada manusia bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan seluruh umat manusia. kesejahteraan itu terdapat pada : Perlindungan terhadap keimanan (*hifz al-din*), perlindungan terhadap jiwa (*hifz al-nafs*), perlindungan terhadap intelektual (*hifz al-aql*), perlindungan terhadap keturunan (*hifz al-nasl*) dan perlindungan terhadap kekayaan (*hifz al-mal*).³¹ Hamka dalam Nurindrasari menjelaskan bahwa kesejahteraan hidup berkaitan dengan kegembiraan jiwa yang berkaitan dengan keadilan Ilahi. Namun demikian Hamka mengingatkan bahwa dalam mewujudkan kesejahteraan tersebut tidak ditujukan untuk semangat mengumpulkan harta yang berlebihan, tetapi semangat untuk mendapatkan rida

²⁷ Bakhri.

²⁸ Amirus Sodiq, "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam," *Equilibrium* 3, no. 2 (2016): 380–405, <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127>.

²⁹ Sodiq.

³⁰ Martini Dwi Pusparini, "Konsep Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam (Perspektif Maqasid Asy-Syari'ah)," *Islamic Economics Journal* 1, no. 1 (2015): 45, <https://doi.org/10.21111/iej.v1i1.344>.

³¹ Pusparini.

Allah swt.³² Kehidupan sejahtera bukan berada pada utilitas materi yang didapatkan, melainkan berada pada perasaan. Untuk mencapai kesejahteraan terdapat rasa cukup, kekeluargaan, ketenangan dan kesucian jiwa, persaudaraan, tolong menolong, saling mencintai, keagamaan, budi pekerti, dan *tasawuf*.³³ Keseluruhan nilai-nilai tersebut merupakan gambaran terkait kesejahteraan diri kepada Allah swt. dan kesejahteraan yang dibagikan kepada sesama dan alam semesta. Oleh karena itu, nilai-nilai inilah yang seharusnya ada pada langkah strategis bisnis dengan tujuan untuk menyebarkan kesejahteraan dimuka bumi.

Kesempurnaan Islam dengan diturunkannya al-Qur'an dan hadis menunjukkan kemukjizatannya yang selalu sesuai dengan kondisi zaman dan tempat. Ketika kita mengkaji konsep *falah* (kesejahteraan), berikut beberapa ayat yang berkaitan dengan konsep kesejahteraan dalam Islam :

1. Kesejahteraan ekonomi dalam al-Qur'an dijelaskan dalam QS. An-Nisaa'/4: 9 berikut:

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ٩

Terjemahnya:

*“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar”.*³⁴

Ayat ini menegaskan bahwa kekhawatiran terdapat generasi yang lemah merupakan representasi dari kemiskinan, yang merupakan lawan dari kesejahteraan, ayat tersebut menganjurkan kepada manusia untuk menghindari kemiskinan dengan bekerja keras sebagai wujud ikhtiyar dan bertawakal kepada Allah. Pada ayat tersebut Allah juga menganjurkan kepada manusia untuk memperhatikan generasi penerusnya agar tidak terjatuh dalam kondisi kemiskinan, hal itu bisa dilakukan dengan mempersiapkan atau mendidik generasi penerusnya dengan pendidikan yang berkualitas dan berorientasi pada kesejahteraan moral dan material.

Maka mengkorelasikan antara zikir kepada Allah dan bekerja adalah jalan memperoleh keberuntungan yang besar. Selanjutnya hal ini juga dijelaskan dalam QS. al-Taubah/9:105:

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ١٠٥

³² Diana Nurindrasari, Iwan Triyuwono, and Aji Dedi Mulawarman, “Konsep Pengukuran Kinerja Berbasis Kesejahteraan Islam,” *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 9, no. 3 (2018): 394–416, <https://doi.org/10.18202/jamal.2018.04.9024>.

³³ Nurindrasari, Triyuwono, and Mulawarman.

³⁴ Kementerian Agama RI, *Syamil Quran Yasmina Al-Qur'an Terjemahan Dan Tajwid* (Bandung: Sygma, 2014).

Terjemahnya:

“Dan katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Maha Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan".³⁵

Ayat ini menjelaskan tentang balasan yang sesuai dengan besar upaya dan kerja seseorang, dan akhir dari kerja tersebut Allah yang menentukan. Boleh jadi seseorang memperoleh keuntungan sedikit menurut perhitungan ekonomi tetapi keberkahan dan kebahagiaan yang besar Allah berikan kepadanya dan keluarganya, dan sebaliknya orang yang mendapatkan keuntungan yang besar tanpa memperhatikan batasan-batasan Allah, maka balasan atas keburukannya tersebut juga kelak Allah akan memberikannya.

2. Kesejahteraan Sosial: QS Ali-Imran/3: 130.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ۝ ١٣٠

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung”.³⁶

Ayat ini menjelaskan tentang bahaya riba, karena riba mendatangkan kezaliman antar manusia dan dapat merusak hubungan sosial masyarakat. Maka sudah semestinya seorang muslim memperhatikan aturan syariat dalam bermuamalah, karena merekalah yang akan mendapatkan keberuntungan (kesejahteraan) di dunia dan di akhirat, sebaliknya bagi mereka yang melanggar batasan-batasan Allah swt. maka akan mendapat balasan yang nyata di akhirat. Sebab keberuntungan (kesejahteraan) pula adalah menghindari hal-hal yang merusak hubungan sosial³⁷ juga segala sesuatu yang dapat mendatangkan kerusakan pada diri pribadi. Hal ini disebutkan karena sebagian orang bekerja mencari penghasilan melalui jalan yang dilarang dalam Islam seperti riba, judi, dan lainnya sehingga Allah swt. menegaskan bahwa melakukan terlarang tersebut merupakan sebab terhindarnya seseorang dari keberuntungan itu sendiri begitupun sebaliknya.

3. Kesejahteraan Spiritual QS. al-Nahl/16: 97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ۙ ٩٧

³⁵ Kementerian Agama RI, *Syamil Quran Yasmina Al-Qur'an Terjemahan Dan Tajwid* (Bandung: Sygma, 2014).

³⁶ Kementerian Agama RI.

³⁷ Oman Sukmana, “Konsep Dan Desain Negara Kesejahteraan (Welfare State),” *Jurnal Sosial Politik* 2, no. 1 (2016): 102–20, <https://doi.org/10.22219/sospol.v2i1.4759>.

Terjemahnya:

“Barang siapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”.³⁸

Ayat ini menjelaskan bahwa bentuk kesejahteraan spiritual adalah ketika seorang hamba mampu menaklukkan dirinya dihadapan pencipta-Nya, ketika ia mampu rukuk dan sujud serta melaksanakan perintah-perintah Allah. Maka pada jalan yang seperti itulah dapat memberikan kebahagiaan kepadanya yang mengantarkan kepada kesejahteraan di dunia dan di akhirat.³⁹ Jalan kesejahteraan lainnya dan paling utama adalah jalan keimanan dan ketakwaan.⁴⁰ Ketika makna keimanan dan ketakwaan disandingkan, maka makna iman termasuk pada keyakinan dan ucapan iman itu kepada Allah, dan takwa yang bermakna mengamalkan apa yang diperintahkan dan menghindari apa-apa yang Allah larang.

Dengan kedua jalan ini Allah swt. akan menurunkan dengan keberkahan-Nya dari langit berupa hujan yang secukupnya sehingga menjadikan perkebunan, persawahan dan lain sebagainya memiliki produksi yang besar sehingga dapat dinikmati manusia, begitupun dari bawah berupa tanah yang subur, bumi yang mengandung minyak yang kemudian diolah dan dimanfaatkan, dan itu semua mudah bagi Allah. *Lahawla wala quwwata illa billah*. Kemudian dalam QS al-Quraisy/106: 3-4.

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ۚ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَءَامَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ ۚ ٤

Terjemahnya:

“Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka’bah). Yang telah memberi makan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa ketakutan”.⁴¹

Ayat ini menegaskan akan pentingnya menjaga hubungan spiritual seorang hamba dengan Allah swt. Manusia sangat membutuhkan pertolongan Allah swt sehingga diwujudkan dalam bentuk beribadah kepada Allah, karena dengan terjaganya peribadahan tersebut maka Allah menjamin kesejahteraan bagi manusia berupa ketersediaan makanan, minuman serta keamanan yang merupakan kebutuhan primer manusia.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan pada penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pendekatan fenomenologi. Dimyati dalam Abdul Mujib menyatakan bahwa fenomenologi merupakan analisis deskriptif tentang kedalaman

³⁸ Kementerian Agama RI, *Syamil Quran Yasmina Al-Qur'an Terjemahan Dan Tajwid*.

³⁹ Umi Hayati, “Nilai-Nilai Dakwah; Aktivitas Ibadah Dan Perilaku Sosial,” *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)* 2, no. 2 (2017): 175, <https://doi.org/10.18326/inject.v2i2.175-192>.

⁴⁰ H. Abd. Muqit, “Pendidikan Agama, Antara Kesejahteraan Duniawi Dan Kebahagiaan Ukhrawi,” *Al-Ulum : Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Ke Islaman* 6, no. 1 (2019): 1–10, <https://doi.org/10.31102/alulum.6.1.2019.1-10>.

⁴¹ Kementerian Agama RI, *Syamil Quran Yasmina Al-Qur'an Terjemahan Dan Tajwid*.

semua bentuk kesadaran dan pengalaman langsung mencakup indra, konseptual, moral, estetis dan religius.⁴² Sumber data penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Pengumpulan data dilakukan melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi. Aktivitas dalam analisis data menggunakan *data reduction*, *data display*, dan *conclusion*.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Strategi Usaha Warunk Bakso Mas Cingkrank

Sejarah awal pendirian Warunk Bakso Mas Cingkrank dimulai pada tahun 2016 dengan membuka bisnis pertamanya yang berlokasi di Jl. Antang Raya, Ruko Antang Bussines Center Makassar. Usaha ini cukup terkenal dikalangan masyarakat dengan nilai-nilai syariat Islam yang diterapkan dan hal ini yang menjadi daya tarik tersendiri bagi usaha bisnis kuliner tersebut. Usaha kuliner Warunk Bakso Mas Cingkrank

Warunk Bakso Mas Cingkrank merupakan salah satu usaha kuliner yang mulai dirintis pada tahun 2016 dengan membuka *outlet* pertama yang berlokasi di Jl. Antang Raya, Ruko Antang Bussines Center. Warunk Bakso Mas Cingkrank terkenal dikalangan masyarakat dengan kultur religiusnya dan hal inilah yang menjadi daya tarik bagi usaha kuliner tersebut. Warunk Bakso Mas Cingkrank dalam menjalankan usahanya menggunakan sistem kerjasama *syirkah* tanpa menggunakan pinjaman bank sebagaimana yang dituturkan oleh Raras selaku Manajer Keuangan Warunk Bakso Mas Cingkrank bahwa:

*“Toko pertama Warunk Bakso Mas Cingkrank dirintis oleh 4 orang yang masing-masing menyumbangkan dananya demi menjalankan usaha Warunk Bakso Mas Cingkrank. Jadi modal yang digunakan adalah modal pribadi masing-masing tanpa menggunakan modal dari pinjaman bank. Para pemilik sepakat untuk menghindari pinjaman bank dalam menjalankan usahanya karena niat awalnya adalah melakukan secara syariah. Adapun keuntungan yang diperoleh kemudian digunakan untuk mengembangkan usaha Warunk Bakso Mas Cingkrank”.*⁴³

Hal ini senada dengan pernyataan Fitrah selaku karyawan Warunk Bakso Mas Cingkrank yang menyatakan bahwa :

*“Sistem usaha yang dijalankan Warunk Bakso Mas Cingkrank menggunakan sistem kerja syirkah. Pemilik Warunk Bakso Mas Cingkrank membuka peluang bagi para muslim yang ingin menginvestasikan dananya. Hal yang paling membedakan dalam sistem pemasaran Warunk Bakso Mas Cingkrank adalah kontennya, ada unsur Islami dalam proses pemasaran produk. Jadi setiap pekan wajib Warunk Bakso Mas Cingkrank mengeluarkan konten Islami.”*⁴⁴

Dari hasil wawancara tersebut terlihat bahwa pendiri Warunk Bakso Mas Cingkrank memiliki prinsip yang harus ditegakkan dalam menjalankan usahanya yaitu menjalankan usaha berdasarkan pada prinsip syariah. Pada prinsip ini, keseluruhan

⁴² Mujib, “Pendekatan Fenomenologi Dalam Studi Islam.”

⁴³Rarasmita, Manager Keuangan Warunk Bakso Mas Cingkrank Makassar, wawancara, Makassar, 12 Maret 2021.

⁴⁴Andi Nur Fitrah, Team Digital Marketing (Head Office) Warunk Bakso Mas Cingkrank Makassar, Wawancara, Makassar, 8 Maret 2021.

aktivitas usaha mengarah pada kebaikan seperti menjalankan sistem keuangan dengan sistem bagi hasil dan berupaya untuk menghindari riba. Poedjawijatna dalam Nata mengatakan bahwa sesuatu yang baik merupakan sesuatu yang sejalan dengan kehendak pencipta Allah swt.⁴⁵ Sedangkan menurut pendapat Fauziyah bahwa kebaikan merupakan suatu aktivitas yang berasal dari pilihan serta keinginan manusia.⁴⁶ Hal ini diperkuat oleh firman Allah swt. dalam QS. Al-Baqarah/2:177:

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى أَمْالًا عَلَىٰ حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ
السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا
وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ١٧٧

Terjemahnya:

“Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan ke barat, tetapi kebajikan itu ialah (kebaikan) orang yang beriman kepada Allah, hari akhir, malaikat-malaikat, kitab-kitab dan nabi-nabi, dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang-orang miskin, orang-orang yang dalam perjalanan (musafir), peminta-minta, dan untuk memerdekakan hamba sahaya, yang melaksanakan salat menunaikan zakat, orang-orang yang menepati janji apabila berjanji dan orang yang sabar dalam kemelaratan, penderitaan dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang bertakwa.”⁴⁷

Ayat tersebut menjelaskan tentang hakikat kebaikan yaitu beriman kepada Allah swt. dan beriman kepada apa yang diperintahkan-Nya dengan kesungguhan, iman yang terpatri dilubuk hati yang memberikan menentramkan jiwa, menunjukkan kebenaran dan mencegah diri dari segala macam dorongan hawa nafsu dan kejahatan. Serta kebaikan berupa melakukan berbagai amal kebajikan yang telah diperintahkan dan tidak membuat kerusakan dimuka bumi.

Warunk Bakso Mas Cingkrank dalam hal pelayanan menyediakan produk yang telah terjamin kehalalannya, diproduksi secara baik juga menjual produk yang masih *fresh* setiap harinya. Kehalalan ini telah dipertahankan oleh pemilik warunk dari awal dirintisnya seperti yang diungkapkan oleh nuraini bahwa:

“Proses produksi dilakukan sebaik mungkin dimulai saat pemesanan bahan baku kepada supplier yang sangat memperhatikan proses penyembelihan hewan secara baik dan halal. Selain itu warung bakso mas cinkrank memiliki tambahan bumbu rahasia yang menjadi cita rasa pembeda dengan warung bakso lainnya. Kami

⁴⁵ Abudin Nata, *Akhlaq Tasawwuf* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011).

⁴⁶ Mira Fauziah, “Konsep Kebaikan Dalam Perspektif Dakwah,” *Al-Idarah : Jurnal Manajemen Dan Administrasi Islam* 3, no. 1 (2019): 95–108.

⁴⁷Kementerian Agama RI, *Syamil quran Yasmina Al-Qur'an Terjamahan dan Tajwid*, (Bandung: Sygma, 2014), h. 27.

sistemnya menjual bakso fress jadi produksi dilakukan setiap hari. Juga menyediakan bakso frozen yang dijual kepada konsumen.”⁴⁸

Hal utama yang diperhatikan Warunk Bakso Mas Cingkrank dalam pengadaan bahan dasar produk adalah sangat memperhatikan mutu produk *supplier* dimana produk yang diproduksi pemasok telah sesuai dengan standar yang telah ditentukan bersama antara pemasok dan perusahaan. Mutu tidak hanya menyangkut spesifikasi, tetapi juga menyangkut semua kebutuhan yang diperlukan pelanggan atau pengguna barang (perusahaan) seperti pengolahan produk secara tayib dan halal.

b. Strategi Generik Porter Berbasis Masalah pada Warunk Bakso Mas Cingkrank kota Makassar

Strategi jangka panjang yang dijalankan untuk mencari keunggulan bersaing diperoleh berdasarkan salah satu dan atau dari ketiga strategi generik yang diperkenalkan oleh Porter. Strategi generik tersebut meliputi strategi keunggulan biaya, strategi diferensiasi dan strategi fokus. Pencapaian keunggulan bersaing akan berimplikasi pada laba serta kesejahteraan, sehingga mengharuskan pemilik usaha dapat menyusun langkah strategi dalam mencapai keunggulan biaya, mengarahkan dirinya pada target tertentu atau mencapai diferensiasi produk.⁴⁹ Keunggulan bersaing pada dasarnya terjadi dari *value* yang mampu diciptakan oleh perusahaan. Oleh karena itu, untuk membangun keunggulan kompetitif, perusahaan harus mampu menciptakan nilai berupa manfaat yang dapat diberikan bagi konsumen dengan cara yang berbeda dari kompetitor lainnya. Adapun pada Warunk Bakso Mas Cingkrank, nilai syariat Islam sebagai strategi diferensiasi yang diterapkannya sangat tertanam dalam benak masyarakat sesuai yang diutarakan Artha bahwa :

Yang membuat saya tertarik untuk makan bakso di mas cingkrank karena usahanya sangat berbeda dengan usaha bakso lainnya. Untuk setiap produk yang dijual sangat dijaga kualitas rasa dan kehalalan produk. Sehingga walaupun harganya cukup mahal dari warunk bakso lainnya saya menganggap hal tersebut adalah hal wajar karena harga juga menggambarkan kualitas barang.⁵⁰

Hal ini senada diutarakan Yita bahwa :

“Karena rasanya enak dan berkualitas juga banyak pilihan menu. Dan juga terdapat banyak promo seperti promo 50%, 75% sehingga pelanggan merasa puas. Saya pelanggan tetap disana. Saya suka berburu promo bersama dengan teman-teman saya yang lain. Kami selalu bersemangat jika membahas tentang bakso mas cingkrank. Walaupun harganya mahal tetapi banyak promo yang diberikan bagi konsumen. Untuk harga kan menggambarkan kualitas. Jadi kualitas bakso mas cingkrank sudah sesuai dengan harga yang ditawarkan.”⁵¹

⁴⁸Nuraini, Karyawan Team Produksi Warunk Bakso Mas Cingkrank, wawancara, Makassar 9 Maret 2021.

⁴⁹ Anis Khoirunnisa, “ANALISIS PENERAPAN STRATEGI GENERIK PORTER DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING PERUSAHAAN (Studi Kasus Bisnis Kuliner Sehat ‘Naturicha Healthy Food and Drink’),” *JMPIS* 1, no. 1 (2020): 159, <https://doi.org/10.38035/JMPIS>.

⁵⁰Artha, Konsumen Warunk Bakso Mas Cingkrank, wawancara, Samata 25Maret 2021.

⁵¹Yita Suriani, Konsumen Warunk Bakso Mas Cingkrank, Wawancara, Samata 25 Maret 2021

Dari pemaparan kedua konsumen tersebut dapat disimpulkan bahwa Warunk Bakso Mas Cingkrank berupaya membangun nilai positif dimata masyarakat dengan berupaya menciptakan produk yang tayib dan halal dan inilah yang dikembangkan sebagai nilai pembeda dari usaha lainnya. Proses penciptaan produk yang halal dan tayib dapat meningkatkan kualitas produk, sehingga menjadikan harga per porsi produk Warunk Bakso Mas Cingkrank menjadi lebih mahal. Namun hal tersebut tidak menjadi kendala bagi konsumen Warunk Bakso Mas Cingkrank karena menurut beberapa konsumen bahwa kualitas lebih diutamakan dibandingkan dengan harga.

Oleh karena itu dari hasil penelitian yang dilakukan dilihat bahwa Warung Bakso Mas Cingkrank menggunakan strategi diferensiasi yang lebih meningkatkan kepada kualitas produk sehingga dari upaya tersebut mengakibatkan Warunk Bakso Mas Cingkrank tidak berada pada posisi strategi cost leadership melainkan pada nilai diferensiasi. Hal ini dikarenakan Warung Bakso Mas Cingkrank memiliki biaya operasional yang cukup tinggi yang mengakibatkan harga penjualan per item juga mengalami peningkatan. Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wisdaningrum bahwa perusahaan harus mampu memahami posisinya dalam rantai nilai tersebut, kemudian menentukan strategi kompetitifnya apakah berada pada low cost atau diferensiasi untuk bersaing dengan pesaingnya.⁵²

c. Strategi Generik Berbasis Masalah dalam Mewujudkan Kesejahteraan Stakeholder/Pemilik Usaha

Menurut Tamsir wujud kesejahteraan berupa materi hanya berpengaruh pada aspek jasmani sedangkan aspek rohani tidak demikian. Begitupun sebaliknya, ada jenis manusia yang lebih cenderung pada aspek rohani sementara kesejahteraan jasmani yang berupa pemenuhan kebutuhan materi dikesampingkan.⁵³ Pentingnya sebuah kesejahteraan bagi usaha, maka setiap manusia berkewajiban bekerja dan menjalankan produksinya dengan baik. Sehingga bagi mereka yang masuk dalam kategori ini, harus berkemampuan membantu menciptakan lapangan pekerjaan untuk sesamanya.

Salah satu cita-cita besar Warunk Bakso Mas Cingkrank menciptakan lapangan kerja bagi sesama muslim kini telah tercapai, dilihat dari keuntungan besar yang diperoleh setiap bulannya menjadikan Warunk Bakso Mas Cingkrank dapat berkembang lebih pesat dan dapat membuka cabang di beberapa wilayah Makassar dan sekitarnya, sesuai dengan pemaparan Rarasmita bahwa :

“Outlet Warunk Bakso Mas Cingkrank hari ini berjumlah 7 outlet dengan lokasi Antang, Abdesir, BTP, Sudiang, Sunu, Nipa-nipa dan Daeng tata. Sebelum datangnya pandemi terkadang keuntungan yang diperoleh sebanyak 20.000.000, dan juga terkadang 50.000.000 per outlet. Jika ditotal omset seluruh outlet diperkirakan 100 hingga 200 juta.”⁵⁴

⁵² Oktavima Wisdaningrum, “Analisis Rantai Nilai (Value Chain) Dalam Lingkungan Internal Perusahaan,” *Jurnal Analisa* 1, no. 1 (2013).

⁵³ Tamsir Tamsir, Muhammad Wahyuddin Abdullah, and Hasaruddin Hasaruddin, “Internalisasi Nilai Kearifan Lokal Pobinci-Binciki Kuli Pada Usahawan Buton Dalam Etika Bisnis Syariah Untuk Mewujudkan Kesejahteraan,” *Al-Tijary* 5, no. 1 (2019): 1–18, <https://doi.org/10.21093/at.v5i1.1660>.

⁵⁴Rarasmita, Manager Keuangan Warunk Bakso Mas Cingkrank Makassar, wawancara, Makassar 12 Maret 2021.

Lebih lanjut Rarasmita mengungkapkan bahwa :

“Keuntungan yang diperoleh dari sini yang kemudian digunakan untuk mengembangkan usaha. Jadi pembagian keuntungan diantara para owner adalah dividen bukan profit. Sehingga 5 toko lainnya merupakan dana dari usaha Warunk Bakso Mas Cingkrank.”⁵⁵

Hal ini merupakan cita-cita yang dimiliki oleh para pendiri usaha Warunk Bakso Mas Cingkrank, dimana dalam mendirikan dan menjalankan usahanya selain keuntungan yang diharapkan, tetapi juga menciptakan lapangan pekerjaan bagi sesama muslim. Saling tolong menolong dan berupaya mencapai tujuan bersama yaitu keridoan Allah swt melalui jalur bisnis. Pemilik usaha tidak ingin menghilangkan nilai spiritual dalam bisnisnya, sehingga motif keuntungan yang ingin ia dapatkan bukan hanya terbatas pada aspek dunia tetapi juga keuntungan kehidupan akhirat yang merupakan tempat kembali yang sesungguhnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamka berkaitan tentang kesejahteraan. Beliau mengatakan bahwa dalam pencarian kesejahteraan tersebut tidak ditujukan untuk semangat mengumpulkan harta yang terlalu banyak, tetapi semangat untuk mendapatkan rahmat Allah swt.⁵⁶ Pada akhirnya tindakan yang dilakukan merupakan implikasi dari nilai *maslahah* yang ingin diterapkan yang selanjutnya menghasilkan falah (kebahagiaan dunia dan akhirat). Pendiri usaha meyakini bahwa menjalankan usaha bukan semata-mata untuk mendapatkan keuntungan untuk mewujudkan kesejahteraan dunia, melainkan untuk memperoleh keberkahan dan keridaan Allah swt. atas apa yang telah diikhtiarkan.

Melihat kembali kisah perjalanan usaha Warunk Bakso Mas Cingkrank hingga saat ini, bentuk kesejahteraan yang telah didapatkan Warunk Bakso Mas Cingkrank telah memiliki 7 cabang (sebelum pandemi 10 cabang) yang tersebar di wilayah Makassar dan Gowa. Berbagai turbulensi ekonomi yang kerap dihadapi, menjadikan Warunk Bakso Mas Cingkrank terus berinovasi menciptakan manajemen serta strategi usaha yang baik sehingga memiliki kekuatan bertahan dalam persaingan ekonomi yang ada. Saat ini Warunk Bakso Mas Cingkrank menjadi salah satu usaha kuliner yang cukup terkenal dikalangan masyarakat, ini dibuktikan dengan prestasi Warunk Bakso Mas Cingkrank memperoleh penghargaan sebagai *most favorite culinary* tahun 2019.

V. PENUTUP

Konsep *maslahah* yang merupakan sebuah perwujudan dari manfaat dan menghindarkan manusia dari kerusakan dan keburukan merupakan *output* yang diharapkan dapat dirasakan oleh seluruh pihak yang terlibat baik perusahaan dan juga konsumen. Warunk Bakso Mas Cingkrank menggunakan salah satu strategi yang diperkernalkan oleh Porter yaitu strategi diferensiasi. Hal ini dapat dilihat dari strategi usaha yang dijalankan oleh usaha kuliner Warunk Bakso Mas Cingkrank diterapkan secara syariat Islam seperti pada produk yang mengutamakan kualitas tayib dan halal dan kultur Islami secara keseluruhan pada aspek bisnisnya. Dengan menjalankan strategi generik berbasis *maslahah* pada usaha maka perolehan keuntungan yang didapatkan

⁵⁵Rarasmita, Manager Keuangan Warunk Bakso Mas Cingkrank Makassar, wawancara, Makassar 12 Maret 2021.

⁵⁶ et al., “Konsep Pengukuran Kinerja Berbasis Kesejahteraan Islam,” *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 9, no. 3 (2018): 394–416, <https://doi.org/10.18202/jamal.2018.04.9024>.

bukan saja pada keuntungan pribadi melainkan dapat mendatangkan kesejahteraan. Adapun kesejahteraan yang diperoleh oleh pemilik usaha yaitu kesejahteraan dari segi ekonomi berupa peningkatan laba, pengembangan usaha, pemenuhan kebutuhan; kesejahteraan social berupa terciptanya rasa aman dan tentram serta relasi bisnis yang saling menguntungkan; kesejahteraan spiritual berupa ketenangan jiwa serta memperoleh keberkahan dalam usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar Sarif, dan Ridzwan bin Ahmad. "KONSEP MASLAHAH DAN MAFSADAH SEBAGAI ASAS PEMIKIRAN MAQĀSID SYARIAH: SATU ANALISIS" 5, no. September (2018): 188–94.
- Asse, Ridho Azlam Ambo. "Strategi Pemasaran Online (Studi Kasus Facebook Marketing Warunk Bakso Mas Cingkrank Di Makassar)." *Jurnal Komunikasi* 7, no. 2 (2018): 219–31.
- Bahri, B, S Omsa, and N Nasir. "Peran Strategi Generik Porter Dalam Memediasi Pengaruh Lingkungan Industri Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada" *Seminar Nasional Hasil Penelitian \& ...* 2018 (2019): 96–101.
- Bajuri, Azzuhri Al. "PEMIKIRAN POLITIK ISLAM NAJM AL DIN AL THUFI (Kajian Siyasah Syar'iyah)." *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)* 18, no. 1 (2019): 11. <https://doi.org/10.31958/juris.v18i1.1398>.
- Bakhri, Saiful. "Masalah Dan Implementasinya Dalam Pengembangan Ekonomi Syari'ah Sudut Pandang Al-Syatibi," 2018.
- Biswan, Ali Tafriji, and Emir Fahreza Zarnedi. "Rantai Nilai Pada Audit Sektor Publik." *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 9, no. 2 (2018): 280–98. <https://doi.org/10.18202/jamal.2018.04.9017>.
- El-Badriaty, Baiq. "Implikasi Nilai-Nilai Etika Pada Bisnis Perspektif F Al-Qur'an Dan Al-Hadits." *Profit : Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 2, no. 1 (2018): 19–34. <https://doi.org/10.33650/profit.v2i1.551>.
- Fauziah, Mira. "Konsep Kebaikan Dalam Perspektif Dakwah." *Al-Idarah : Jurnal Manajemen Dan Administrasi Islam* 3, no. 1 (2019): 95–108.
- Harnadi. "Value Chain Analysis Berdasarkan Prinsip Syariah Dalam Mewujudkan Good Corporate Governance (Studi Pada Rumah Makan Ayam Bakar Wong Solo Cabang Makassar)." Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017.
- Hayati, Umi. "Nilai-Nilai Dakwah; Aktivitas Ibadah Dan Perilaku Sosial." *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)* 2, no. 2 (2017): 175. <https://doi.org/10.18326/inject.v2i2.175-192>.
- Julita, and Eka Nurmala Sari. "Strategi Generik Porter Bagi Umkm Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (Mea)." *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis* 1, no. 2 (2015): 11–25.
- Kementerian Agama RI. *Syamil Quran Yasmina Al-Qur'an Terjamahan Dan Tajwid*.

Bandung: Sygma, 2014.

- Khairan, Khairan. "Strategi Membangun Jaringan Kerjasama Bisnis Berbasis Syariah." *Jurnal Pemikiran Keislaman* 29, no. 2 (2018): 265–88. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v29i2.597>.
- Khoirunnisa, Anis. "ANALISIS PENERAPAN STRATEGI GENERIK PORTER DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING PERUSAHAAN (Studi Kasus Bisnis Kuliner Sehat 'Naturicha Healthy Food and Drink')." *JMPIS* 1, no. 1 (2020): 159. <https://doi.org/10.38035/JMPIS>.
- Marisa, Julia, Rahmad Syahni, Rika Ampuh Hadiguna, and Novialdi. "Analisis Strategi Rantai Nilai (Value Chain) Untuk Keunggulan Kompetitif Melalui Pendekatan Manajemen Biaya Pada Industri Pengolahan Ikan." *Journal of Animal Science and Agronomy Panca Budi* Vol 2, No. (2017).
- Mujib, Abdul. "Pendekatan Fenomenologi Dalam Studi Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. November (2015): 167–83.
- Muqit, H. Abd. "Pendidikan Agama, Antara Kesejahteraan Duniawi Dan Kebahagiaan Ukhrawi." *Al-Ulum : Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Ke Islaman* 6, no. 1 (2019): 1–10. <https://doi.org/10.31102/alulum.6.1.2019.1-10>.
- Nata, Abudin. *Akhlaq Tasawwuf*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011.
- Nurindrasari, Diana, Iwan Triyuwono, and Aji Dedi Mulawarman. "Konsep Pengukuran Kinerja Berbasis Kesejahteraan Islam." *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 9, no. 3 (2018): 394–416. <https://doi.org/10.18202/jamal.2018.04.9024>.
- Diana Nurindrasari, Iwan Triyuwono, and Aji Dedi Mulawarman. "Konsep Pengukuran Kinerja Berbasis Kesejahteraan Islam." *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 9, no. 3 (2018): 394–416. <https://doi.org/10.18202/jamal.2018.04.9024>.
- Pusparini, Martini Dwi. "Konsep Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam (Perspektif Maqasid Asy-Syari'ah)." *Islamic Economics Journal* 1, no. 1 (2015): 45. <https://doi.org/10.21111/iej.v1i1.344>.
- Qorib, Ahmad, Isnaini Harahap, Bisnis Islam, and U I N Su. "Penerapan Masalah Mursalah Dalam Ekonomi Islam." *Analytica Islamica* 5, no. 1 (2016): 55–80.
- Rimiyati, H., and M. Munawaroh. "Pengaruh Penerapan Nilai-Nilai Kewirausahaan Islami Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Pada Pengusaha UMKM Muslim Di Kota Yogyakarta)." *Jurnal Manajemen Bisnis* 7, no. 2 (2016): 130–57.
- Setiawan, Amelia, and Ria Satyarini. "LAPORAN Identifikasi Dan Analisis Value Chain Pada Usaha Kecil Yang Dikelola Mahasiswa Disusun Oleh : Amelia Setiawan , SE ., MAk ., AK ., CISA Ria Satyarini , SE ., MSi Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Katolik Parahyangan," 2015, 1–22.
- Sodiq, Amirus. "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam." *Equilibrium* 3, no. 2 (2016): 380–405. <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127>.
- Suci, Rahayu Puji. "Peningkatan Kinerja Melalui Orientasi Kewirausahaan, Kemampuan Manajemen, Dan Strategi Bisnis (Studi Pada Industri Kecil Menengah Bordir Di Jawa Timur)." *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan (Journal of Management*

and Entrepreneurship) 11, no. 1 (2009): 46-58-58.
<https://doi.org/10.9744/jmk.11.1.pp.46-58>.

Suci, Yuli Rahmini, Sekolah Tinggi, and Ilmu Ekonomi. “Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Di Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi*, 2017.

Sukmana, Oman. “Konsep Dan Desain Negara Kesejahteraan (Welfare State).” *Jurnal Sosial Politik* 2, no. 1 (2016): 102–20. <https://doi.org/10.22219/sospol.v2i1.4759>.

Tamsir, Tamsir, Muhammad Wahyuddin Abdullah, and Hasaruddin Hasaruddin. “Internalisasi Nilai Kearifan Lokal Pobinci-Binciki Kuli Pada Usahawan Buton Dalam Etika Bisnis Syariah Untuk Mewujudkan Kesejahteraan.” *Al-Tijary* 5, no. 1 (2019): 1–18. <https://doi.org/10.21093/at.v5i1.1660>.

WIDODO, HERI. “Analisis Value Chain Guna Mencapai Strategi Cost Leadership Dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya (Studi Pada Perusahaan ”X” Di Sidoarjo).” *BISMA (Bisnis Dan Manajemen)* 1, no. 1 (2018): 38. <https://doi.org/10.26740/bisma.v1n1.p38-49>.

Wisdaningrum, Oktavima. “Analisis Rantai Nilai (Value Chain) Dalam Lingkungan Internal Perusahaan.” *Jurnal Analisa* 1, no. 1 (2013).